

**ANALISIS POTENSI PEROLEHAN SUARA PARTAI GOLKAR PADA
PEMILU LEGISLATIF 2014 DI KOTA SEMARANG**

Anjar Isa Kusuma

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro, Semarang

Email: anjarisakusuma@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to explain how Golkar chance to win the 2014 legislative elections in the city of Semarang, both in the scale of the vote and of seats in Parliament in Semarang. The things will be the basis of the observations is the target of the vote and seats as well as a political marketing strategy ahead of the 2014 elections Golkar in Semarang, strengths and weaknesses of the Golkar party in Semarang city today, as well as the level of community support for Golkar Semarang.

This study will use a mixed methods or qualitative-quantitative where researchers will use qualitative methods to collect the data written and spoken words of research subjects and informants. In addition, researchers using quantitative

methods that manifested by the use of a questionnaire to measure the level of community support numerically.

The results showed that the Golkar chair set acquisition with an estimated 8-9 vote totals for voice 80000-90000. Golkar try to focus on winning the election and local scale by using a personalized approach and promotion strategies of candidates through various media to attract the support of the community Semarang. They are quite benefited with the large popularity of competent candidates and candidate - though also have the problem of the threat and the level of materialism abstentions Semarang people. Primarily, they are optimistic to achieve the targets that they have created. However, their optimism does not correspond with the level of community support for Golkar Semarang. Because, the Semarang people are not too keen to choose Golkar due to various reasons such as more interested in choosing the other party and the notion that politics is full of corruption. Furthermore, this study only found Golkar loyalist sympathizers and minimal amounts.

Keywords : Political Parties, legislative elections, political marketing.

A. PENDAHULUAN

Golkar merupakan salah satu partai besar di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mereka memenangi pemilu sepanjang era Orde Baru. Namun, pasca lengsernya Suharto dan bergulirnya era reformasi, Golkar kesulitan untuk menancapkan dominasinya kembali di perpolitikan Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari

beberapa kegagalan yang mereka alami di berbagai pemilu di Indonesia, baik pileg, pilkada, dan lain sebagainya.

Sejatinya, ada beberapa faktor yang membuat Golkar kesulitan untuk menancapkan dominasinya kembali. Hal yang paling utama ialah ketidakpercayaan rakyat terhadap partai Golkar. Beberapa menyatakan diri bahwa mereka mengalami trauma akan kepemimpinan otoritarianisme Orde Baru. Selain itu, ada pula yang mengkritisi para kader Golkar yang dianggap sering melakukan tindak korupsi, kolusi, nepotisme. Semua hal ini yang mempengaruhi tingkat keberhasilan Golkar dalam memenangi berbagai pemilu di berbagai daerah di Indonesia.

Di Kota Semarang sendiri, partai Golkar akan menemui rintangan yang berat untuk memenangi pemilu legislatif 2014. Sebagaimana kita ketahui, pasca tumbangannya rezim Orde Baru, partai Golkar mengalami degradasi kekuatan politik serta tingkat popularitas baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Hal-hal tersebut menyebabkan penurunan jumlah perolehan suara serta (pada akhirnya) menghasilkan kekalahan bagi partai Golkar di pemilu legislatif era reformasi terakhir, yakni pemilu 1999, 2004 dan 2009 secara keseluruhan, termasuk di Kota Semarang. Golkar di dalam ketiga pemilu tersebut selalu gagal menjadi pemenang, bahkan Golkar selalu mengalami penurunan peringkat dari waktu ke waktu (pemilu 1999-2009), meskipun perolehan suara mereka tetap besar walaupun fluktuatif dari waktu ke waktu.

Selain itu, partai Golkar di front Kota Semarang haruslah menghadapi dominasi Partai Demokrasi Indonesia Pembangunan (PDIP) yang memiliki banyak sekali massa di Jawa Tengah (termasuk di Kota Semarang) dan menjadi pemenang di 2 pemilu era eformasi (1999 dan 2004) serta partai – partai besar lainnya seperti Partai Demokrat (pemenang pemilu 2009), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan lain sebagainya. Sekiranya, dengan melihat hasil pemilu-pemilu terdahulu yang kurang begitu sukses, Golkar harus menyiapkan strategi marketing politik yang luar biasa matang untuk mematahkan dominasi serta memenangkan persaingan terhadap partai besar lainnya dan untuk kemudian memenangi pemilu legislatif 2014 mendatang.

B. PEMBAHASAN

B.1 Tujuan, Target, dan Strategi Partai Golkar dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2014 di Kota Semarang

Tujuan partai Golkar secara implisit pada pemilu legislatif 2014 di kota Semarang mendatang ialah memenangi pemilu legislatif tersebut, khususnya untuk memperoleh suara terbanyak di setiap dapil di kota Semarang dalam artian partai tersebut menginginkan kemenangan di tingkat dapil, bukan kemenangan total di kota Semarang. Sedangkan target yang dipatok partai ini ialah memenangkan persaingan dan memperoleh banyak suara di enam daerah pemilihan dan di kota Semarang. Secara implisit, partai Golkar mengestimasi perolehan suara mereka per dapil pada

pemilu legislatif 2014 mendatang minimal mencapai angka 80.000 dan kemungkinan di beberapa dapil Golkar sanggup memperoleh lebih dari 20.000 suara nantinya. Apabila dari keenam dapil dicoba untuk ditotal, maka estimasi suara yang akan diperoleh partai Golkar pada pemilu legislatif 2014 besok mencapai kisaran 87.000 suara. Partai Golkar juga menarget perolehan kursi sebanyak 8 sampai 9 kursi dari total 50 kursi parlemen kota Semarang yang akan diperebutkan oleh beberapa partai politik pada pileg 2014 mendatang. Keseluruhan target yang dibuat oleh partai Golkar tersebut ditujukan untuk mengirimkan sebanyak-banyaknya caleg yang mereka miliki untuk menjadi wakil rakyat untuk kemudian membentuk suatu fraksi di parlemen kota atau DPRD kota Semarang.

Partai Golkar dalam usahanya untuk menarik simpati masyarakat melakukan strategi pendekatan personal secara mendalam. Dengan demikian, partai ini mencoba menghindari kampanye massif karena dipandang tidak terlalu tepat guna. Partai ini juga nantinya mencoba untuk melakukan asistensi kepada para caleg untuk menambal kelemahan-kelemahan yang mereka miliki. Golkar juga kembali mengaktifkan mesin politik mereka, seperti POKKAR (Kelompok Kader) untuk melakukan tindakan persuasif terhadap masyarakat untuk mendukung Golkar. Upaya penarikan simpati masyarakat juga dilakukan oleh Golkar dengan cara mengenalkan figur-figur caleg lewat media-media yang ada, baik media massa (baik elektronik maupun cetak), pemasangan alat peraga, dan lain sebagainya.

B.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Partai Golkar dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2014 di Kota Semarang

Partai Golkar di dalam usaha menarik simpati masyarakat kota Semarang merasa mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari adanya beberapa keadaan atau kondisi di dalam internal partai maupun yang dirasa cukup menguntungkan, seperti besarnya popularitas partai Golkar di perpolitikan nasional, termasuk di kota Semarang. Partai Golkar sekiranya juga memiliki keuntungan lain di dalam internal partai, yakni kematangan mesin partai Golkar, yakni para kader dan caleg-caleg yang mereka miliki, termasuk di Golkar kota Semarang. Golkar di kota Semarang juga memiliki nilai plus lain, yakni caleg-caleg kompeten yang dimiliki Golkar. Selain memiliki beberapa kondisi yang menguntungkan di dalam partai, partai Golkar juga memiliki kondisi yang menguntungkan yang berasal dari luar partai. Hal tersebut antara lain perubahan format pemilu pemilu 2014 dan adanya beberapa segmen masyarakat yang hampir dapat dipastikan akan memilih caleg-caleg partai pada pemilu 2014.

Golkar, sekiranya, mereka memiliki beberapa hambatan yang berasal dari internal maupun eksternal partai. Golkar, di dalam internalnya, memiliki permasalahan salah satunya berupa kemampuan finansial partai dan caleg yang berbeda-beda. Partai Golkar juga memiliki hambatan yang asalnya dari luar partai, seperti atmosfer kompetisi yang semakin ketat antar partai politik menjelang pemilu legislatif 2014, termasuk di kota Semarang akibat makin sedikitnya jumlah kontestan

pemilu legislatif April mendatang. Fenomena “kutu loncat” politikus yang dulunya bernaung di bawah bendera Golkar sedikit banyak bisa mempengaruhi perolehan suara partai tersebut nantinya. Selain itu, peristiwa-peristiwa politik yang terjadi menjelang pemilu legislatif 2014 bisa menjadi sebuah hambatan bagi partai Golkar karena mampu membentuk opini masyarakat menjadi negatif pula, dan hal tersebut tentu saja akan mengurangi tingkat simpati dan kecenderungan memilih masyarakat terhadap Golkar. Besarnya prediksi angka golput di kota Semarang juga cukup mengkhawatirkan karena bisa mempengaruhi jumlah perolehan suara.

B.3 Kecenderungan Masyarakat kota Semarang dalam Memilih Partai Golkar

Penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke dalam struktur masyarakat dan mencoba menarik informasi mengenai kecenderungan politik mereka menggunakan instrumen kuesioner menghasilkan temuan yang menarik. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 100 warga kota Semarang sebagai perwakilan dari seluruh elemen masyarakat kota Semarang, ditemukan fakta bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa mereka mengetahui baik partai Golkar secara umum. Dengan demikian, popularitas Golkar memang sangat besar di kota Semarang. Mayoritas responden juga mengetahui kader-kader Golkar, baik di tingkat nasional maupun yang sedang dan akan menjadi calon wakil rakyat di parlemen kota Semarang. Namun, program-program yang dicanangkan Golkar baik di tingkat pusat maupun kota Semarang hanya diketahui oleh segelintir responden. Terkait dengan performa Golkar dalam mengedepankan kepentingan

publik, kebanyakan responden mengaku performa mereka tergolong biasa-biasa saja. Kebanyakan dari mereka pun mengaku di pemilu-pemilu terdahulu, mereka tidak menjatuhkan pilihan terhadap partai Golkar. Hal ini dikarenakan oleh ketertarikan mereka yang lebih besar terhadap partai lain dibandingkan partai Golkar. Kebanyakan responden dewasa ini mengaku bahwa mereka bersikap biasa-biasa saja terhadap partai Golkar (tidak pro maupun tidak kontra). Kebanyakan dari mereka pun nantinya lebih condong untuk tidak memilih caleg-caleg partai Golkar pada pemilu legislatif 2014 mendatang karena lebih tertarik dengan partai lain.

C. PENUTUP

C.1 Kesimpulan

Partai Golkar memiliki beberapa tujuan dalam menghadapi pemilu legislatif 2014 di kota Semarang. Utamanya, Golkar akan mencoba untuk mengirimkan wakilnya di parlemen kota Semarang dengan cara berusaha meraih suara sebanyak-banyaknya untuk memperoleh kursi minimal sebanyak 8 buah pada pemilu legislatif 9 April mendatang. Hal ini agaknya akan diusahakan dengan sangat keras oleh partai Golkar mengingat perolehan hasil yang kurang memuaskan mereka pada pemilu legislatif 2009 dimana kala itu mereka hanya mampu meraih 5 kursi. Selain itu, dalam usaha memperoleh 8 kursi tersebut, Golkar mencoba untuk memfokuskan diri dalam pertarungan dari dapil ke dapil di kota Semarang. Hal ini didasari oleh pemahaman mereka bahwa kursi sejatinya bersumber dari dapil. Dengan demikian, mereka

agaknya mencoba untuk menomorduakan kemenangan-kemenangan dalam skala kota Semarang karena dianggap tidak efektif.

Partai Golkar dalam usaha memperoleh 8 kursi tersebut akan menggunakan berbagai macam strategi. Strategi mereka diantaranya ialah metode *face to face*, kampanye massif, pemasangan alat peraga, dan lain sebagainya. *Face to face* akan mereka jadikan sebagai senjata pamungkas mereka dikarenakan pemahaman mereka bahwa dengan cara tersebut, maka akan dapat mempererat hubungan antara para caleg dengan masyarakat kota Semarang baik secara jasmani maupun rohani yang mana diharapkan akan mampu berkonversi menjadi dukungan untuk memilih partai Golkar pada 9 April mendatang. Kampanye massif merupakan sebuah strategi sekunder bagi mereka, malah mereka mencoba untuk meminimalisir penggunaan strategi ini. Hal ini didasari oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan partai apabila menggunakan strategi ini dan hal tersebut akan memperberat kemampuan finansial baik partai maupun caleg secara pribadi. Selain itu, mereka juga akan menggunakan strategi standar seperti pemasangan alat peraga kampanye di setiap sudut kota untuk memperkenalkan profil para caleg kepada masyarakat kota Semarang.

Partai Golkar memang dalam menghadapi kompetisi pemilu legislatif 2014 di kota Semarang memiliki beberapa problema, baik dari dalam internal partai maupun eksternal partai. Permasalahan internal yang mendera partai Golkar di kota Semarang diantaranya kurang kuatnya kemampuan finansial para caleg mereka. Hal ini jelas akan menghambat strategi marketing politik mereka dikarenakan kampanye pastinya

akan sangat menyedot anggaran para caleg tersebut. Sedangkan permasalahan eksternal yang mereka miliki diantaranya atmosfer kompetisi yang ketat, tingginya tingkat golput masyarakat, sikap materialisme masyarakat, dan isu-isu politik negatif yang mendera mereka belakangan ini. Keseluruhan problema ini akan sangat mempengaruhi baik citra partai, dan utamanya kinerja mereka dalam usaha memperoleh suara mayoritas pada pemilu legislatif 2014 di kota Semarang.

Meskipun memiliki beberapa problematika, namun mereka juga masih memiliki beberapa keuntungan, baik secara internal maupun eksternal. Keuntungan yang mereka miliki diantaranya besarnya popularitas partai Golkar, besarnya kompetensi mesin politik yang dimiliki oleh partai, kompetensi dari caleg-caleg yang mereka miliki, serta sedikitnya partai politik yang berkompetisi pada pemilu legislatif 2014 mendatang. Keuntungan-keuntungan tersebut apabila digunakan secara benar oleh Golkar akan menjadi senjata yang cukup ampuh untuk memperoleh dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat kota Semarang atau setidaknya memperpanjang nafas mereka untuk mampu meraih target-target yang telah mereka ciptakan.

Namun, berbagai pencapaian positif dan optimisme yang ditunjukkan oleh partai Golkar dalam menghadapi pemilu legislatif 2014 mendatang agaknya tidak bersesuaian dengan hasil penelitian ini. Temuan lapangan menyatakan bahwa Golkar hanya memiliki sedikit simpatisan maupun loyalis di kota Semarang dalam skala 1:100. Mayoritas masyarakat justru dapat dikatakan merupakan para calon pemilih yang belum memiliki afiliasi dengan partai manapun dan sebagian lagi merupakan

orang-orang yang lebih tertarik untuk memilih caleg-caleg dari partai lain. Alasan yang menyertai mereka untuk tidak menjatuhkan pilihan pada partai Golkar pada pemilu legislatif 9 April mendatang kebanyakan ialah ketidakpercayaan mereka terhadap partai politik, termasuk Golkar dikarenakan perilaku para politik yang menyimpang setelah terpilih, yakni KKN serta inkapabilitas mereka untuk menyuarakan aspirasi masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi sebuah ironi bagi partai Golkar mengingat optimisme para fungsionaris partai Golkar bertolak belakang dengan apa yang terjadi di masyarakat. Selain itu, hal ini juga menjadi sebuah sinyal untuk Golkar untuk lebih sigap dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi pileg mendatang dengan cara memperkeras usaha marketing politik mereka kepada masyarakat kota Semarang.

C.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, adapun yang menjadi rekomendasi yang penulis hasilkan yakni sebagai berikut:

1. Golkar kiranya perlu melakukan usaha marketing politik dengan sangat keras dikarenakan ketidakberperhakan masyarakat terhadap Golkar di kota ini. Setidaknya usaha marketing politik tersebut mampu mendongkrak elektabilitas di beberapa dapil.
2. Kiranya, ancaman golput yang semakin meninggi pada pemilu legislatif 2014 mendatang harus disiasati oleh partai Golkar dengan cara melakukan lobi-lobi kepada masyarakat agar mau datang ke TPS pada hari H 9 April mendatang.

Setidaknya, suara-suara rakyat tidak terlalu banyak yang terbuang sia-sia atau jika keberuntungan berada di pihak Golkar, suara-suara yang “tidak jadi hilang” tersebut berkonversi menjadi suara-suara bagi partai Golkar.

3. Golkar juga harus menyadari bahwa tingkat heterogenitas yang tinggi dari masyarakat kota Semarang. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam karakteristik masyarakat baik tipe perkotaan sampai sistem ijon ada di kota ini. Karena itu, perlu kiranya partai Golkar untuk melakukan tindakan akomodasi terhadap kepentingan-kepentingan mereka. Agar lebih mudah untuk masuk ke dalam masyarakat, sekiranya partai Golkar harus lebih intensif dalam mendekati berbagai-bagai komunitas yang ada di Semarang karena komunitas sendiri merupakan sebuah representasi dari segmen-segmen masyarakat dan dapat dijadikan sebagai corong suara partai Golkar dalam usaha mereka menarik simpati masyarakat kota Semarang.